

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SDI ENDE 14
INCREASING LEARNING MOTIVATION OF CLASS 4 STUDENTS IN LEARNING SCIENCE THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA AT SDI ENDE 14

Manggu Ngguna Raji¹, Maria Emerensiana Deno²

¹ Universitas Flores, Kota Ende, Indonesia

² Universitas Flores, Kota Ende, Indonesia

E-mail: renydeno@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase the learning motivation of class IV students at SDI Ende 14 through audio visual media. This type of research is classroom action research with stages of planning, action, observation and reflection. Where the focus of research is the learning media used, namely audio-visual and learning motivation. The research subjects were 12 class IV students. Data taken is by questionnaire, observation and documentation. The research results showed that after applying audiovisual media, students' learning motivation increased. The average motivation of students increased from cycle I by 75% to 100%. Thus, using audiovisual media can increase students' learning motivation.

Keywords: *Audio Visual Media; Motivationn to learn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDI Ende 14 melalui media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana fokus yang diteliti adalah media pembelajaran yang digunakan yaitu audio visual dan motivasi belajar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 orang. Data yang diambil adalah dengan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan media audiovisual, motivasi belajar peserta didik meningkat. Rata-rata motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Media Audio Visual; Motivasi Belajar*

Submitted	Accepted	Published
Juni 20 th 2023	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak lepas dari peranan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran secara maksimal. Tujuan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil bila siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran yang di pelajari, mengembangkan keterampilan dan daya ciptanya dengan menguasai sejumlah fakta, pengetahuan dan mampu bersikap ilmiah. Prinsip pembelajaran tersebut juga menekankan proses pembelajaran selalu mengaktifkan siswa, sehingga mereka dapat mengalami sendiri dan mempunyai kesan mendalam terhadap pembelajaran(Ningsi, 2014).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih

dari itu, seorang guru harus mampu membimbing dan membangun motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, tugas sebagai guru adalah menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan senang dan tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, bisa juga dengan media pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Resi Amelia Syarwah, Moh. Fauziddin, 2019).

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuannya agar memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan informasi atau materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 4 SDI Ende 14 menunjukkan bahwa motivasi belajar masih rendah (Moekhtar et al., 2022).

Hal itu dikarenakan guru menggunakan media ajar belum secara maksimal, ada beberapa pembelajaran yang seharusnya atau lebih tepat menggunakan media audio visual akan tetapi pada saat pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media seadanya, sehingga peserta didik merasa jenuh, membosankan dan tidak ada minat belajar. Akan tetapi apabila pembelajaran disertai dengan media yang tepat maka pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan dan nyaman, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami serta dapat menambah minat belajar siswa.

Penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Novia Dewi, Panji Hidayat (2020) yang menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media audiovisual berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karena usia anak SD berada pada tahap operasional konkret, atau tahap berpikir siswa yang konkret atau nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarti, Pargito dan Trisnainingsih juga membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terjadi perubahan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, terlihat nilai motivasi peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan pada semua aspek.

Sehingga berdasarkan masalah dan temuan penelitian sebelumnya maka perlu diterapkan tindakan serupa untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas 4 yakni dengan cara menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah media audio visual.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDI Ende 14 yang beralamat di jalan Gatot Subroto. Media yang disiapkan adalah media audiovisual berupa video animasi dan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Proses pengumpulan data

dilakukan berupa angket, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis persentase ketuntasannya untuk mengetahui tingkat pencapaian motivasi belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta didik dikatakan meningkat 100% peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan, serta hasil angket motivasi peserta didik mencapai kriteria sangat termotivasi atau sangat sesuai pedoman acuan penilaian PAP dalam Tabel 1.

Table 1. PAP Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat termotivasi
61%-80%	Termotivasi
41%-60%	Cukup termotivasi
21%-40%	Kurang termotivasi

Pedoman angket mencakup 4 kriteria dan skor angket menggunakan skala Likert 1-4 sesuai dengan Tabel berikut ini:

Tabel 2. Pedoman angket

N0	Kriteria Angket	Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil yang dilakukan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa pengguna media audiovisual pada mata pembelajaran IPAS merupakan pengguna media yang bagus dan efisien, sebagian usaha untuk menunjang pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus 1: Pada perencanaan yaitu pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya membuat lembar observasi yang mencakup keseluruhan kegiatan dalam pembelajaran, membuat lembar angket motivasi belajar serta menyiapkan alat, bahan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Membentuk tim observer yang merupakan teman peneliti yang terdiri atas 3 orang, yang akan mengamati proses pembelajaran. Lembar observasi siswa dan guru yang akan diisi oleh tim observer, lalu angket motivasi belajar siswa yang akan diisi oleh siswa setelah akhir pembelajaran. Selanjutnya Pada tahap tindakan, pada pertemuan pertama pembelajaran adalah IPAS materi tentang siklus air. Pada awal kegiatan guru menstimulus peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan pematik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan di pelajari.

Untuk memperdalam pemahaman peserta didik, guru menampilkan video pembelajaran mengenai terjadinya proses siklus air. Selanjutnya guru menampilkan beberapa contoh gambar kegiatan yang berdampak pada siklus air dan melakukan Tanya jawab mengenai gambar yang di

tayangkan. Setelah selesai menyimak, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru membuat penegasan ulang terhadap hasil kerja kelompok.

Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Pada tahap observasi dilaksanakan pada seluruh kegiatan pembelajaran, observasi dilaksanakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam memahami materi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada fase siklus 2. Pada tahap refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan media audio visual dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat ulang kegiatan. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2: Pada perencanaan ini pada dasarnya hanya menyempurnakan siklus 1. Perbedaan yang dapat ditemukan pada siklus ini adalah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama pada penggunaan media audiovisual. Pada tahap tindakan, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan motivasi. Tahapan berikutnya adalah kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan mengamati, yaitu tayangkan video lagu tentang siklus air dan tayangan video animasi pembelajaran. kegiatan selanjutnya adalah menanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti melalui proses mengamati tadi. Setelah itu meminta peserta didik untuk menunjukan dan menjelaskan bagian-bagian siklus air melalui video yang ditayangkan.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan, pengamatan dilakukan setiap perubahan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap berikutnya adalah refleksi, refleksi dilakukan terhadap hasil yang didapat pada siklus 2. Pada tahap ini dilakukan analisis data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang ditetapkan, apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, pada siklus 1 dan berlanjut pada siklus 2.

Dari hasil analisis pada siklus 1 hasil yang diperoleh dari motivasi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil motivasi belajar siswa siklus 1

N0	Nilai	Kriteria	F	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	3	25
2	61-80	Tinggi	6	50
3	41-60	Rendah	3	25
4	21-40	Sangat rendah	0	0
Jumlah			12	100

Dari table diatas hasil motivasi belajar siswa kelas IV masih rendah dapat dilihat pada kriteria “rendah” masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi dengan maksimal. Maka dari itu peneliti menyusun perencanaan untuk melakukan perbaikan.

Pada siklus 2 peneliti melakukan perbaikan nilai sesuai dengan hasil siklus 1 yaitu dengan cara menyesuaikan materi dan media pembelajaran menggunakan media audio visual. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. Hasil motivasi belajar siswa siklus 2

N0	Nilai	Kriteria	F	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	9	75
2	61-80	Tinggi	3	25
3	41-60	Rendah	0	0
4	21-40	Sangat rendah	0	0
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Adanya peningkatan, terdapat 11 orang siswa yang termasuk kategori “sangat tinggi” dengan presentase 75%, sedangkan ada 1 orang yang menempati kategori “tinggi ” dengan nilai presentase 25%. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus 2 hasil motivasi belajar siswa mencapai nilai ketuntasan KKM yang ditetapkan di sekolah. Media audio visual dapat menampilkan video, baik itu melalui video animasi ataupun video pembelajaran. Secara keseluruhan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan perubahan yang baik. Disini guru tidak lagi berperan sebagai mediator, tetapi lebih ke fasilitator, sehingga guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Timu et al.,2020). Menurut Briggs dalam Sudrajat, (2011:12) Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sri Anitah (2012:6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian lain itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. (Purwono, Joni, 2019)

Menurut Syaiful (2010:180), “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio visual dan media visual. Media audiovisual merupakan sarana yang menarik untuk dipelajari karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini tentu dapat membuat proses belajar lebih bermakna. Raharja (2000:17) “media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Menurut Hamzah (2009: 67), “motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak di capai oleh subjek tercapai. pendapat Arip & Aswat (2021), bahwa taraf pikir siswa SD masih dekat kehidupan sehari-hari dan pengalaman awal siswa dapat lebih merangsang siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual harus dipersiapkan dengan baik pula. Mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, Media video yang menarik perhatian belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran menggunakan media tersebut memiliki respon balik dari peserta didik yang baik pula. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditujukan dengan perhatian siswa, kegunaan, percaya diri, dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., Rismawati, & Suardi. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 178 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Journal on Education*, 6(2), 14711–14717.
- Dewi, N., Hidayat, P., & Utami, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Media Audio Visual Siswa Kelas 3 pada Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 1 di SD Negeri 3 Nisam Antara. *Pendidikan Profesi Guru*, 741–750.
- Maf'ula, L., Nasrullah, & Aivi, N. (2022). Pinisi Journal PGSD. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 196–203.
- Moekhtar, I., Farikha, M. S., Fatonah, N., Christpurwanto, O. I., Wardani, R. J. K., & Qanitah, R. K. (2022). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembinaan Bela Negara Non-Militer Bagi Generasi 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1660–1668.
- Ningsi, S. E. (2014). *PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SUMBER BUNYI DI KELAS IV SD NEGERI 145/IX MUHAJIRIN Oleh: 4426(3374)*, 16–18.
- Purwono, Joni, D. (2019). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 2(2), 127–144.
- Resi Amelia Syarwah, Moh. Fauziddin, A. H. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–945.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>